

PUSAT REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI MANADO

“Arsitektur Organik”

Alyzha Malinda Priyamos¹

Frits O. P. Siregar²

Ricky S. M. Lakat³

ABSTRAK

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Zat yang terkandung di dalam narkoba ini mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunaannya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang bisa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau sebagai obat bagi penyakit tertentu. Namun kini narkoba malah disalahgunakan sebagai sarana untuk mabuk-mabukan dengan cara pemakaian di luar dari peruntukan dosis yang semestinya. Melihat permasalahan ini, muncul tujuan untuk mendesain sebuah Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan penerapan tema Arsitektur Organik di Sulawesi Utara, tepatnya di kota Manado, Kecamatan Mapangat dengan tujuan menghadirkan sarana pelayanan khusus bagi para pecandu agar dapat terlepas dari jerat narkoba dengan suasana lingkungan yang tenang, tentram dan nyaman.

Kata Kunci : Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba, Arsitektur Organik, Manado

I. PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Pusat Rehabilitasi Narkoba adalah sarana untuk membantu penyembuhan para pecandu agar dapat terlepas dari jerat narkoba. Umumnya proses rehabilitasi ini memakan waktu yang tidak sebentar apalagi jika pecandu sudah menggunakan Narkoba dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan data dari BNN (Badan Narkotika Nasional), perkembangan pecandu narkoba di Sulawesi Utara semakin melonjak dari yang awalnya terdapat 4,5 juta pecandu pada tahun 2013, menjadi 5,8 juta pecandu. Bahkan, Provinsi Sulawesi Utara sudah masuk di peringkat 15 dari 34 provinsi di seluruh Indonesia.

Kebanyakan kasus penyalahgunaan Narkoba pada saat ini ditahan di rutan. Padahal, menurut pasal 54 UU No.35 tahun 2009, Permen PU No.30 tahun 2006, dan Surat Edaran Mahkamah Agung No.4 menyatakan bahwa penempatan penyalahgunaan narkoba adalah ke

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba.

Sayangnya, di Manado belum terdapat Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba, karena biasanya korban penyalahgunaan narkoba hanya direhabilitasi lewat rumah tahanan dan dianggap sebagai pelaku tindak kriminal. Oleh sebab itu sangat diperlukan sarana rehabilitasi untuk korban penyalahgunaan narkoba agar mereka dapat segera pulih dan tidak mau menggunakan narkoba lagi. Keadaan Psikologis yang sehat akan menyembuhkan para pecandu dari jeratan narkoba.

Dengan demikian berdasarkan hal diatas dan untuk pemenuhan kebutuhan warga kota Manado di bidang kesehatan dan fasilitas publik, maka di tetapkan suatu objek rancangan yang nantinya bisa menjawab kebutuhan akan suatu wadah yang memiliki upaya untuk menyembuhkan ketergantungan maupun sisi psikologis korban penyalahgunaan narkoba, yakni “Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Manado” dengan menerapkan “Arsitektur Organik” sebagai tema arsitektural demi terciptanya sarana rehabilitasi dengan lingkungan yang menenangkan dan menenangkan yang diharapkan dapat membantu meringankan proses penyembuhan para pecandu narkoba di Kota Manado.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan dan pendekatan perancangan Pusat Layanan Kanker di Manado ini meliputi tiga aspek, yaitu :

1. Pendekatan Objek

Yaitu dengan mengidentifikasi tipologi bangunan informasi dan kesehatan berdasarkan fungsi maupun geometri sebagai bahasan pertimbangan perancangan agar supaya lebih mudah untuk memahami objek secara menyeluruh.

2. Pendekatan Tematik

Tema yang diambil adalah Arsitektur Organik yang mengandalkan potensi yang telah tersedia dari alam pada site yang ditentukan sehingga objek terkesan tidak seperti karya tangan buatan manusia melainkan tumbuh dari alam.

3. Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan

Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis tapak yang akan digunakan. Untuk mendapatkan ketiga pendekatan diatas maka diperlukan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

- Studi Literatur

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data, informasi-informasi mengenai pendekatan rancangan objek melalui buku-buku, jurnal-jurnal, makalah, dan website-website serta mempelajari studi komparasi guna mendukung pendekatan rancangan menjadi ide-ide arsitektural.

- Wawancara

Mengadakan tanya jawab langsung dengan orang, lembaga atau instansi yang terkait dengan objek.

- Observasi Lapangan

Untuk mengamati dan melakukan observasi lapangan pada objek rancangan.

III. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

Deskripsi Objek Rancangan

Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba adalah wadah yang disediakan sebagai sarana penyembuhan bagi para pecandu narkoba yang ingin terlepas dari jerat narkoba di Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado. Sarana ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan tenaga ahli dan profesional yang dapat dengan efektif membantu penyembuhan para pecandu dengan metode, prosedur dan pemantauan yang terintegrasi dengan sangat baik dan tepat sasaran.



Gambar 1 : Letak Geografis Kota Manado



Gambar 2 : Tapak Alternatif 3

Prospek

Kota Manado merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Dengan banyaknya pendatang dari daerah luar ke Manado, tidak menutup kemungkinan bahwa banyak dari antara mereka yang menyelundupkan obat-obatan terlarang dan menyebabkan anak-anak muda dan orang-orang dewasa menggunakan obat atau narkoba tersebut.

Seiring berkembangnya kota Manado, kota ini menjadi salah satu kota yang tergolong sangat sibuk tiap harinya. Pekerjaan yang berat dan padat seringkali membuat seseorang hampir tidak bisa beristirahat dan pikiran serta mentalnya terasa tidak stabil. Berhubung stigma tentang pergi ke psikiater yang buruk sehingga seseorang bahkan dapat mendapatkan julukan “orang gila” jika pergi ke psikiater, pada akhirnya dia ingin mencari hal instan yang bisa membuatnya rileks dan bahagia. Sehingga dia mencoba mengonsumsi obat penenang secara ilegal tanpa resep dokter dengan dosis yang berlebihan. Hal ini sudah tergolong pada penyalahgunaan narkoba. Penggunaan obat penenang secara terus menerus disebut candu yang dapat berdampak sangat menyiksa bagi para pecandu bila mereka tidak mengonsumsi obat-obatan psikotropika dalam rentang waktu tertentu. Hal ini merupakan tindakan yang tidak baik dan butuh penanganan lebih lanjut untuk dihentikan.

Visibilitas

Seperti yang sudah saya uraikan di atas, terdapat berbagai macam urgensi untuk dilaksanakannya proses Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba ini yang nantinya dapat menjadi salah satu objek yang berperan penting untuk penyembuhan psikologis bagi pengguna napza, dengan memanfaatkan lokasi yang terletak di daerah yang didominasi suasana alam sebagai faktor pendukung untuk relaksasi sehingga dapat mempengaruhi setiap indera pasien. Contohnya, Persoalan Tapak. Persoalan tapak dibagi ke dalam dua sub bab yaitu pemilihan tapak dan pengolahan tapak. Pengolahan tapak yang dimaksud adalah mengenai bagaimana respon desain di dalam pengolahan tapak terpilih. Prinsip Arsitektur Organik yang digunakan adalah *of the hill* dan *continuous present* dan *living music*. Hubungan bangunan dan site akan dicapai melalui karakter dan kondisi iklim pada tapak, aspek ekologis dan tata lansekap. Aspek ekologis bangunan organik akan dimunculkan pada sistem pencahayaan dan penghawaan yang dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Aspek ekologis juga dapat ditampilkan melalui tata lansekap. Persoalan peruangan menerapkan prinsip *of the people*. Kualitas ruang bangunan juga dipengaruhi oleh gaya internal yaitu aktivitas pengguna, kenyamanan pengguna, kebutuhan ruang, dan kriteria ruang dan zoning ruang. Pendekatan organik juga akan dimunculkan dengan menerapkan prinsip *youthful and unexpected* melalui penataan layout ruang, bentuk ruang yang beragam, juga fluktuasi pada level lantai yang beragam

Lokasi Dan Tapak

- Lokasi yang dipilih oleh penulis berada di Kecamatan Mapanget, Kelurahan Pandu



UTARA



TIMUR



BARAT



SELATAN

Gambar 3 : Data View Site

IV. TEMA PERANCANGAN

Frank Lloyd Wright, bapak dari Arsitektur Organik, mengemukakan adanya nilai-nilai sebagai berikut :

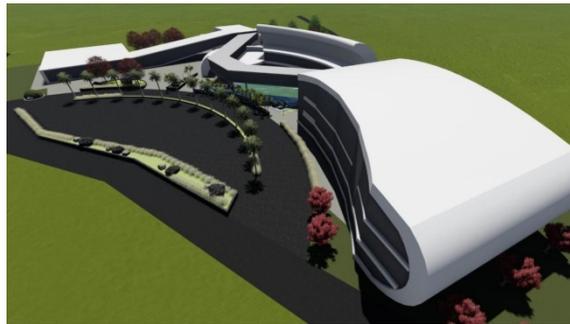
Aspek	Definisi
Building as Nature	Bangunan bersifat alami dimana alam menjadi pokok dan inspirasi dalam bentuk dan struktur objek.
Continuous Present	Desain yang selalu berlanjut, tidak pernah berhenti, selalu dalam keadaan dinamis, selalu berkembang mengikuti zaman namun tetap membawa unsur keaslian dan kesegaran dari sebuah desain.
Form Follows Flow	Bentuk bangunan sebaiknya diciptakan mengikuti aliran energi alam secara dinamis dan bukan melawan alam.
Of The People	Perancangan bentuk dan struktur bangunan didesain berdasarkan kebutuhan dan kenyamanan pengguna bangunan.
Of The Hill	Idealnya, hubungan suatu bangunan dengan lokasinya akan terlihat unik dan tumbuh pada suatu lokasi yang tidak biasa.
Of The Materials	Bentuk organik terpancar dari kualitas material bangunan yang dipilih. Arsitektur organik selalu menggunakan material yang baru dan tidak biasa

- Total Luas Lahan (TLL)
= 29.741 M²
Luas Lahan Non Efektif / LLNE (*Unbuildable Area*)
= 3.350 M²
- Luas Lahan Efektif / LLE (*Buildable Area*)
= 26.391 M²
- *Building Coverage Rasio (BCR) / Koefisien Dasar Bangunan (KDB)*
= 50% = 13.195 M²

Berdasarkan *Site Development*, area yang akan di bangun (BCR) 50% dari Luas Lahan Efektif (LLE). 50% sisanya akan difungsikan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH), area parkir dan sirkulasi untuk kendaraan dan pejalan kaki

VI. KONSEP RANCANGAN

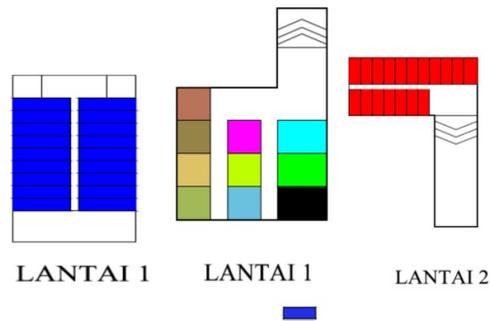
PERLETAKAN RELATIF MASA BANGUNAN PADA TAPAK



Gambar 5 : *Perletakan Masa bangunan*

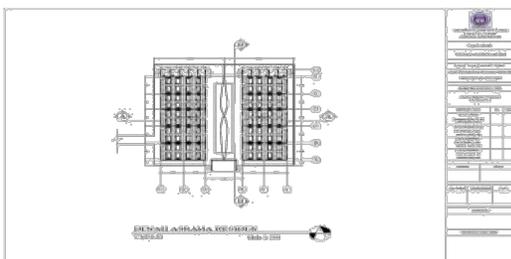
RANCANGAN TATA RUANG DALAM / POLA DENAH BANGUNAN

Rancangan tata ruang dalam / pola denah bangunan dibuat mengikuti *grid* modul yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan besaran ruang, zonasi, aksesibilitas ruang serta pertimbangan lainnya.

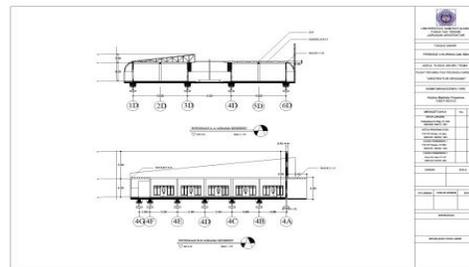


Gambar 6 : Pola ruang sirkulatif dan fungsional per lantai

VII. Hasil Rancangan



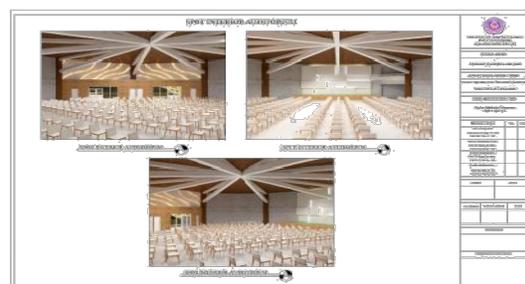
Gambar 8 : Denah Asrama



Gambar 9 : Potongan Bangunan dan Tapak



Gambar 10 : Spot Interior Asrama



Gambar 11 : Spot Interior Auditorium



Gambar 12: Spot eksterior 1



Gambar 13: Spot eksterior 2



Gambar 13: *Perspektif Mata Manusia*



Gambar 14: *Spot eksterior 3*

VII. KESIMPULAN

Hasil rancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Manado dapat mengimplementasi tema Arsitektur Organik sebagai langgam arsitektur yang merupakan sarana penyembuhan, terapi dan detoksifikasi melalui fasilitas yang ada yang telah didesain senyaman mungkin agar para korban pecandu narkoba merasa relaks dan bersemangat dalam proses rehabilitasinya. Selain itu juga para korban pecandu tidak perlu lagi jauh-jauh berangkat ke luar kota karena sudah ada fasilitas yang tersedia di Kota Manado. Objek ini diharapkan menjadi wadah penunjang untuk fasilitas kesehatan masyarakat dan dapat membantu mengurangi persentase pengguna narkoba di daerah Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiara Joseph, John Hancock Callender, 1990, Time-Saver Standards for Building Types, Mc Graw-Hill. Inc, Michigan, USA.
- Christopher Alexander, S. Ishikawa, M. Silverstein, 1977, A Pattern Language, Oxford University Press, UK.
- Pemerintah Kota Manado, 2014, Peraturan Daerah Kota Manado No.1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034, Dinas PUPR Kota Manado, Manado.
- Pemerintah Kota Manado, 2017, Kota Manado Dalam Angka Tahun 2017, BPS Kota Manado, Manado.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2012, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012 Tentang Standar Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya, Kementerian Sosial Republik Indonesia, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2006, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, Kementerian PUPR RI, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, Surat Edaran Mahkamah Agung No.4 tentang Penempatan Penyalahguna Narkoba adalah ke Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba, Mahkamah Agung, Republik Indonesia, Jakarta.

- Rasikha, Tezza Nur Ghina, 2009, Arsitektur Organik dan Perkembangannya, Skripsi Mahasiswa S1 Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Jakarta.
- Septiyani, Wulan, 2015, Estimasi Matrik Asal Tujuan dari Data Lalu Lintas dengan Metode Estimasi Inferensi Bayesian Menggunakan Piranti Lunak EMME/3, Studi Kasus Kota Surakarta, Tesis Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS), Surakarta.
- Utaberta, Nangkula, 2006, Ide Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright, Jurnal Teknisia, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Sleman Jogjakarta.